

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian yang dipilih dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengembangan produk. “Penelitian dan pengembangan adalah proses atau langkah-langkah, untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan” (Sukmadinata, 2005, hlm. 164). Sedangkan metode riset suatu cara yang harus dilalui oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitiannya. Berdasarkan jenis penelitiannya maka metode yang diterapkan pada riset ini yaitu metode riset *Research and Development*.

Sugiyono (2017, hlm 297) mengemukakan bahwa “metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut”. Mengembangkan suatu produk yang berupa bahan pelatihan pada aspek kemampuan berbicara yang diperuntukkan bagi tenaga fasilitator lapangan dalam program BSPS merupakan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian R & D.

Metode *Research and Development* yang digunakan menerapkan pendekatan dengan model Dick and Carry, pendekatan dengan model Dick and Carry ini diterapkan karena pendekatan ini secara sistematis memberi kesempatan kepada pengembang desain penelitian dalam hal ini desain pelatihan untuk bekerja sama dengan para ahli di bidang materi/isi bidang studi, ahli media, ahli desain dan ahli lainnya yang berhubungan dengan

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Universitas Indonesia

Repositoy.upi.edu

perpustakaan.upi.edu

penelitian ini sehingga diperoleh suatu hasil pengembangan desain pelatihan yang berkualitas baik (Thohri, 2013).

Pemilihan pendekatan ini juga disadarkan pada berbagai pertimbangan praktis-akademis lainnya atas beberapa hal seperti memiliki tahapan pengembangan yang cocok untuk desain pelatihan, komponen pelatihan yang dikembangkan jelas tahap demi tahap, pendekatan yang diambil diacu sebagai pendekatan teoretis mandiri dalam ranah disiplin desain pembelajaran, menjelaskan komponen yang dikembangkan secara prosedural, trend R&D yang diterapkan mengikuti perkembangan umum, serta memiliki model konseptual (Thohri, 2013).

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori sumber data penelitian. Kategori pertama merupakan sumber data analisis kebutuhan terhadap pengembangan bahan pelatihan keterampilan berbicara bermuatan budaya lokal Subang, sedangkan kategori kedua merupakan sumber data validasi produk untuk menilai prototipe bahan pelatihan bermuatan budaya lokal subang. Sumber data dalam penelitian ini tenaga fasilitator lapangan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi program BSPS kepada penerima bantuan, para ahli dalam menilai pengembangan produk serta masyarakat penerima bantuan sebagai tolak ukur keefektifan produk. Sumber data dalam penelitian ini menerapkan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017, hlm. 218-219) menyatakan “bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, yaitu orang tersebut yang dianggap paling tau tentang objek atau situasi sosial yang sedang diteliti”.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian pengembangan bahan pelatihan keterampilan berbicara dengan pendekatan komunikatif bermuatan budaya lokal Subang

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

mempunyai tiga kelompok data yang beragam, yaitu (1) data keperluan bahan pelatihan bagi tenaga fasilitator lapangan, (2) data hasil uji prototipe bahan pelatihan yang dihasilkan dari penelitian ini, serta (3) data efektivitas bahan pelatihan yang dihasilkan dari penelitian ini. Angket digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan bahan pelatihan dengan cara menyebarkan angket kepada tenaga fasilitator. Sementara itu untuk uji validasi prototipe bahan pelatihan berupa lembar observasi evaluasi bahan pelatihan merupakan instrumen untuk pengumpulan data yang kedua. Fokus dalam instrumen ini untuk mengevaluasi prototipe bahan pelatihan serta keterkaitannya digunakan sebagai rujukan perbaikan prototipe bahan pelatihan yang dihasilkan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang ketiga yaitu efektivitas bahan pelatihan yang dihasilkan diperoleh berdasarkan angket dari masyarakat program BSPS. Penjelasan mengenai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Data awal keperluan bahan pelatihan bagi tenaga fasilitator lapangan program BSPS	Tenaga fasilitator lapangan	Kuesioner kemampuan komunikasi TFL. Format wawancara <i>speech code</i> dalam komunikasi budaya lokal Subang.
		masyarakat penerima program bantuan	Aspek penilaian TFL.
2.	Validasi prototipe bahan pelatihan bagi tenaga fasilitator lapangan program BSPS	Tenaga fasilitator lapangan	Materi wawasan kebutuhan terkait budaya lokal Subang.
		Tenaga fasilitator lapangan dan Para ahli (dosen ahli)	Angket uji validasi prototipe dan uji ketertarikan
3.	Penilaian efektivitas bahan pelatihan yang dihasilkan	Tenaga fasilitator lapangan dan masyarakat penerima program BSPS.	Angket penilaian efektivitas bahan pelatihan dan peningkatan

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Berdasarkan tabel instrumen penelitian di atas, maka penulis membuat rincian instrumen-instrumen tersebut sebagai berikut:

1. Data awal kebutuhan bahan pelatihan kemampuan berbicara TFL

Untuk instrumen pertama terkait data awal yang diperlukan bagi kebutuhan bahan pelatihan kemampuan berbicara untuk tenaga fasilitator lapangan terbagi menjadi dua bagian instrumen yaitu terkait dengan kuesioner kemampuan berbicara para tenaga fasilitator lapangan ketika menyampaikan program-program BSPS serta instrumen terkait pengetahuan para tenaga fasilitator lapangan mengenai kebudayaan lokal warga masyarakat Kabupaten Subang. Berikut rincian dari kedua instrumen tersebut:

- a. Kuesioner Kemampuan Awal Komunikasi TFL

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal komunikasi para tenaga fasilitator lapangan sebelum diterapkannya bahan pelatihan kemampuan berbicara yang telah dikembangkan. Data dari kemampuan awal komunikasi para tenaga TFL ini digunakan sebagai data acuan bagi pengembangan bahan pelatihan agar lebih bisa memaksimalkan kemampuan komunikasi atau lebih tepatnya kemampuan keterampilan berbicara para tenaga fasilitator lapangan dalam mengimplementasikan program BSPS. Berikut format kuesioner yang dimaksudkan.

Tabel 3.2

Kuesioner Kemampuan Komunikasi Tenaga Fasilitator Lapangan

**KUESIONER KEMAMPUAN KOMUNIKASI TENAGA FASILITATOR
LAPANGAN PROGRAM BSPS DI KABUPATEN SUBANG**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas diri Saudara/i pada kolom yang sudah disediakan.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.
3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan.

Alternatif Jawaban:

- SL : Selalu
 SR : Sering
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

4. Jawab dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban.
5. Jawab sesuai dengan keadaan yang Saudara/i alami. Jawaban yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Status :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya takut untuk berbicara di depan umum				
2.	Saya berani dan tetap nyaman untuk berbicara di depan umum.				
3.	Saya tidak menjadi orang lain ketika berbicara di depan orang banyak				
4.	Saya tidak melakukan latihan terlebih dahulu untuk sosialisasi program BSPS				
5.	Saya selalu membaca Permen PUPR No. 07/2018				

Tesis, Ricky Permana, 2022

*PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR
LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN
SUBANG*

	tentang BSPS dan SE Dirjen Penyediaan Perumahan No 07/2018 tentang Penyelenggaraan BSPS				
6.	Saya memiliki kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi				
7.	Kurangnya keahlian/keterampilan berbicara membuat saya menjadi kurang percaya diri				
8.	Saya berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang baik.				
9.	Ketika berkomunikasi saat mensosialisasikan program BSPS saya tidak menggunakan bahasa tubuh atau gerakan tubuh lainnya untuk menguatkan pemahaman komunikasi yang disampaikan.				
10.	Apa yang saya sampaikan jelas dan mudah untuk dipahami.				
11.	Saya mengetahui kemampuan sendiri terkait materi program BSPS dengan baik dan benar				
12.	Saya terlalu cepat dalam menjelaskan program BSPS kepada masyarakat.				
13.	Saya mampu berbicara menggunakan volume suara yang terdengar jelas.				
14.	Saya berbicara dengan mengucapkan artikulasi nada yang benar, melakukan penekanan ketika menunjukkan suatu point penting.				
15.	Saya mampu menggunakan bahasa daerah dan Indonesia ketika melakukan sosialisasi.				
16.	Saya selalu membaca ulang juknis BSPS yang tertera dalam SE Dirjen Penyediaan Perumahan No. 07/2018 sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk memantapkan pengetahuan saya terkait program BSPS				
17.	Saya menghadapi kendala ketika mensosialisasikan program BSPS				
18.	Saya melihat lawan bicara saat berkomunikasi.				
19.	Saya kurang memahami bahasa dari masyarakat di lokasi penerima program BSPS				
20.	Ekspresi wajah yang ramah saya gunakan ketika berkomunikasi.				

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
21.	Saya cenderung malas untuk mengekspresikan gaya bicara saya ketika dikejar target.				
22.	Saya berusaha selalu mengkondisikan suasana agar selalu terkontrol				
23.	Saya tidak mampu menutup semua pikiran atau rangsangan negative dari para pendengar materi saya.				
24.	Saya mudah panik saat lupa dengan apa yang akan disampaikan.				
25.	Menambahkan kosa kata saya gunakan untuk memperlancar berbicara di depan umum.				
26.	Saya menghindar ketika ada pertanyaan yang sulit dijawab.				
27.	Saya belum mampu mensosialisasikan program BSPS secara baik.				
28.	Rutin melatih potensi di dalam diri				
29.	Saya menyampaikan materi di selingi dengan obrolan santai agar masyarakat penerima program BSPS tidak bosan				
30.	Saya kerap merasa sulit mengontrol suasana				
31.	Saya dalam berbicara selalu memakai bahasa se ilmiah mungkin tanpa melihat lawan bicara saya.				
32.	Saya mengalami kesulitan menggunakan nada-nada yang beragam ketika berbicara				
33.	Saya malu mengekspresikan segala sesuatunya dengan total				
34.	Saya berusaha mencari kata yang tidak menimbulkan arti yang membingungkan				
35.	Saya dapat menempatkan diri (jaga sikap) dalam situasi dan kondisi apapun.				

b. Format Wawancara Adaptasi *Speech Code* Budaya Lokal Subang

Instrumen selanjutnya yang masih masuk kedalam bagian data awal kebutuhan bahan pelatihan dari segi tenaga fasilitator

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

lapangan yaitu terkait kemampuan adaptasi *speech code* para tenaga fasilitator lapangan dengan budaya-budaya lokal yang berbeda di tiap-tiap daerah yang ada di Kabupaten Subang.

Format wawancara ini diterapkan untuk mengukur sejauh mana tenaga fasilitator lapangan dalam menyikapi kebudayaan terutama bahasa dan perilaku-perilaku adat yang saling berbeda di tiap-tiap masyarakat yang ada di Kabupaten Subang. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai bahan awal bagi peneliti dalam menyimpulkan kebutuhan awal para tenaga fasilitator lapangan yang dituangkan ke dalam bahan pelatihan nantinya. Berikut adalah format instrumen wawancara yang dimaksud:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Proses Adaptasi *Speech Code* dalam Komunikasi Antar Budaya Lokal

Pedoman Wawancara
Proses Adaptasi Gaya Bicara (<i>Speech Code</i>) Dalam Komunikasi Antar Budaya Lokal Masyarakat Penerima Program BSPS di Kabupaten Subang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara beradaptasi bicara yang anda lakukan saat menyampaikan program BSPS dengan lingkungan lokal masyarakat penerima program bantuan di Kabupaten Subang. Apakah dengan menyeleksi, mengevaluasi atau merangkai stimulasi dari lingkungan tempat tinggal anda sebelumnya? 2. Apa yang anda rasakan saat melakukan sosialisasi program kepada masyarakat di daerah Kabupaten Subang? 3. Bagaimana anda berbicara (menggunakan bahasa) melalui kata-kata dengan masyarakat di daerah Kabupaten Subang? Apakah dengan melakukan komunikasi intrapersonal (proses berfikir dalam diri) terlebih

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

dahulu)?

4. Bagaimana anda melakukan gerakan-gerakan atau tanda *nonverbal* seperti (gerakan tubuh, nada suara, ekspresi wajah, atau pun jarak fisik ketika berkomunikasi) dengan masyarakat penerima program BSPS di Kabupaten Subang?
5. Setiap daerah di Kabupaten Subang memiliki gaya bahasa yang berbeda baik dalam intonasi bicara atau gerak tubuh mereka saat berbicara, misalnya seperti gaya bicara dengan nada tinggi atau mimik yang terkesan kasar atau sombong padahal sudah menjadi adat dan kebiasaan gaya bicara daerah tersebut, atau ada yang santun dan pelan dalam berbicara. Apakah perbedaan gaya bahasa masyarakat di setiap daerah tersebut membuat anda kurang nyaman dalam berinteraksi atau sebaliknya, bagaimana anda menyiasatinya?
6. Melanjutkan pertanyaan sebelumnya (nomor 5), terkait perbedaan gaya bicara. Menurut anda, wilayah Kabupaten Subang bagian mana yang sulit untuk anda pahami?
7. Bagaimana cara anda menyesuaikan gaya berbicara saat berkomunikasi dengan masyarakat penerima program BSPS di Kabupaten Subang?
8. Apakah anda menghilangkan gaya berbicara asli diri anda sendiri demi mencegah *miss communication* atau tetap mempertahankan gaya berbicara anda yang asli saat berkomunikasi dengan masyarakat penerima program BSPS di Kabupaten Subang.
9. Bagaimana anda menyesuaikan intonasi bicara anda saat berkomunikasi dengan masyarakat penerima program BSPS di Kabupaten Subang.

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

10. Apakah anda selalu menggunakan media (alat bantu / peraga) tertentu saat berkomunikasi dengan masyarakat penerima program BSPS di Kabupaten Subang?
11. Apa yang anda lakukan saat terjadi kesalahpahaman / *miss communication* saat berkomunikasi dengan masyarakat penerima program BSPS di Kabupaten Subang.
12. Apakah penyematan bahasa daerah di masing-masing wilayah Kabupaten Subang membuat anda sulit dalam memahami bahasa mereka? Bagaimana anda menyikapi dan memahami hal tersebut?
13. Bagaimana anda mengungkapkan kondisi untuk memperkirakan, menerangkan dan mengontrol komunikasi anda lewat gaya berbicara anda?
14. Apakah anda bisa melebur secara sosial dan kultural dengan gaya bicara (*speech code*) masyarakat penerima program BSPS saat berinteraksi sosialisasi program?
15. Pernahkah anda salah memahami (gaya bicara) dan bahasa masyarakat penerima program BSPS saat berinteraksi?
16. Apakah perbedaan-perbedaan gaya berbicara tersebut menghambat interaksi antara anda dengan masyarakat penerima program BSPS? Bagaimana anda dalam menyikapi hal demikian?
17. Jika dalam berbicara masyarakat penerima program BSPS kebanyakan

menggunakan bahasa tubuh seperti menunduk untuk menunjukkan kesopanan? Bagaimana anda menyesuaikan hal tersebut?

18. Apakah anda sering mengulang-ulang dan menirukan gaya bicara, mimik dan intonasi pada gaya bahasa masyarakat penerima program BSPS demi penyesuaian dalam berkomunikasi?

c. Instrumen Penilaian Awal Masyarakat Terhadap TFL Sebelum Pengembangan Bahan Pelatihan

Instrumen selanjutnya yang masih masuk kedalam kelompok kebutuhan data awal proses pengembangan bahan pelatihan yaitu mengenai penilaian awal dari masyarakat terhadap tenaga fasilitator lapangan sebelum dilakukan pengembangan bahan pelatihan atau lebih tepatnya pada saat menerapkan bahan pelatihan yang sudah ada. Proses penilaian awal masyarakat ini tentunya sangat penting sebagai kebutuhan awal dari data yang diperlukan untuk mengembangkan bahan pelatihan agar lebih bisa maksimal lagi. Berdasarkan penilaian awal dari masyarakat tersebut diharapkan bisa ditemukan hal-hal yang menjadi kekurangan dan kelebihan para tenaga fasilitator lapangan ketika mengimplementasikan program bantuan. Penilaian secara objektif dari masyarakat tentunya sangat penting sebagai data yang valid.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis juga menerapkan instrumen penilaian awal masyarakat terhadap TFL sebelum diterapkannya pengembangan bahan pelatihan yang baru. Berikut adalah format instrumen penilaian awal masyarakat terhadap TFL.

Tabel 3.4
Format Penilaian Awal Masyarakat Terhadap TFL

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

**PENILAIAN MASYARAKAT PROGRAM BSPS DI KABUPATEN SUBANG
PADA TENAGA FASILITATOR LAPANGAN SEBELUM MEMPELAJARI
BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas diri Saudara/i pada kolom yang sudah disediakan.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.
3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan.

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Jawab dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban.
5. Jawab sesuai dengan keadaan yang Saudara/i alami. Jawaban yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Status :

Pekerjaan / Jabatan :

Alamat :

Wilayah Bagian Subang : (a) Subang Kota , (b) Subang Utara
(c) Subang Timur, (d) Subang Selatan, (e) Subang Barat

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban
----	------------	--------------------

Tesis, Ricky Permana, 2022

*PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR
LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN
SUBANG*

1.	Metode Penyampaian dan Fasilitas Berbicara	SS	S	TS	STS
a.	Penyampaian program tanpa persiapan (penyampaian tanpa naskah tapi terlihat kurang maksimal dalam sosialisasi program BSPS)				
b.	Penyampaian program dari naskah				
c.	Penyampaian program dari ingatan (menguasai program sepenuhnya)				
d.	Penyampaian program secara satu arah (pendengar / penerima program tidak ikut berbicara)				
e.	Penyampaian program dua arah (pendengar / penerima program ikut andil dalam berbicara saat sosialisasi program).				
2.	Komunikasi Verbal Tindak Tutur Bahasa Penyampaian Tenaga Fasilitator Lapangan.				
a.	Tindakan representatif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan lebih kepada menekankan atau menjelaskan sesuatu program seperti apa adanya).				
b.	Tindakan komisif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan lebih kepada mendorong penerima program untuk melakukan sesuatu seperti tindakan untuk berjanji).				
c.	Tindakan direktif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan yang lebih kepada mendorong pendengar atau masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti mengusulkan, memohon dan mendesak).				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

d.	Tindakan ekspresif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan yang lebih kepada perasaan dan sikap seperti tindakan meminta maaf, berterimakasih, memuji).				
e.	Tindakan deklaratif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan yang lebih kepada memantapkan, membenarkan sesuatu dari penuturannya).				
3.	Komunikasi <i>Non Verbal</i> Tenaga Fasilitator Lapangan				
a.	Tenaga Fasilitator Lapangan selalu melakukan kontak mata dengan masyarakat penerima program BSPS saat sosialisasi program.				
b.	Penampilan fisik [bentuk tubuh (gemuk, kurus, ideal), <i>image body</i> (tampan, cantik dan mempesona), busana membuat anda nyaman?				
c.	Gerak tubuh serta mimik Tenaga Fasilitator Lapangan saat menyampaikan program BSPS membantu saya memahami sosialisasi program tersebut.				
4.	Kepercayaan Diri Tenaga Fasilitator Lapangan				
a.	Penyampaian program lancar dan tidak terbata-bata dalam berbicara.				
b.	Bahasa yang digunakan dapat dimengerti.				
c.	Selalu menyelipkan selera humor dalam penyampaian program.				
d.	Menjadi pendengar yang baik saat masyarakat penerima program BSPS mengajukan pertanyaan.				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

		SS	S	TS	STS
5.	Tindakan Sosialisasi Tenaga Fasilitator Lapangan Terhadap Sosialisasi Program BSPS.				
a.	Program yang dibicarakan untuk menginformasikan. (Agar masyarakat mengingat program).				
b.	Program yang dibicarakan untuk menjelaskan. (Agar masyarakat mengerti program).				
c.	Program yang dibicarakan untuk meyakinkan. (Agar masyarakat tidak ragu lagi terhadap program).				
d.	Program yang dibicarakan untuk mempengaruhi. (Agar masyarakat berubah opini atau pandangan).				
e.	Program yang dibicarakan untuk mendapat persetujuan. (Agar masyarakat bertindak menyetujui terhadap program)				
6.	Penguasaan Budaya Lokal dalam Interaksi Komunikasi				
a.	Tenaga Fasilitator Lapangan menguasai dan memahami bahasa daerah penerima program BSPS.				
b.	Tenaga Fasilitator Lapangan mengetahui dan memahami budaya lokal dari masyarakat penerima program BSPS.				

2. Validasi Prototipe Bahan Ppelatihan

Kelompok instrumen yang kedua yaitu berupa instrumen validasi prototipe bahan pelatihan yang dikembangkan berdasarkan media pembelajaran yang sudah ada ditambahkan dengan hasil dari kelompok

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

instrumen pertama. Instrumen validasi ini diterapkan untuk menentukan layak atau valid tidaknya sebuah bahan pelatihan yang dikembangkan.

Instrumen validasi prototipe bahan pelatihan dibagi kembali kedalam dua bagian yaitu berdasarkan instrumen dari segi tenaga fasilitator lapangan serta dari segi para tenaga ahli, berikut adalah pemaparan dari kedua instrumen yang dimaksud.

a. Materi Wawasan Kebutuhan Budaya Lokal

Instrumen ini penulis terapkan untuk membuat prototipe kebutuhan wawasan budaya lokal bagi para tenaga fasilitator lapangan. Beberapa pilihan wawasan yang penulis ajukan kemudian diserahkan kepada tenaga fasilitator lapangan dan para tenaga ahli untuk di validasi sesuai dengan kebutuhan apakah layak untuk dipakai, ditambahkan atau dikurang dari instrumen yang sudah penulis ajukan.

Berdasarkan validasi dari kedua unsur di atas, kemudian dijadikan suatu bahan data utama untuk prototipe terkait materi wawasan budaya lokal dalam pengembangan bahan pelatihan keterampilan berbicara untuk tenaga fasilitator lapangan. Berikut adalah format kebutuhan wawasan budaya lokal yang penulis ajukan:

Tabel 3.5

Prototipe Bahan Pelatihan Materi Wawasan Budaya Lokal Kab. Subang

PROTOTYPE BAHAN PELATIHAN	
(Materi Wawasan Kebutuhan Terkait Budaya Lokal Kabupaten Subang)	
Petunjuk Pengerjaan:	
1. Berikut adalah prototipe bahan pelatihan terkait materi wawasan kebutuhan budaya lokal. Berdasarkan beberapa indikator yang diajukan, silahkan beri tanda (√) pada kolom nomor (No) apabila indikator yang diajukan sesuai dengan kebutuhan dan berilah tanda (x) apabila indikator tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan.	

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

2. Apabila ada indikator lain yang dirasakan perlu ditambahkan tetapi tidak ada dalam ajuan indikator dibawah, silahkan ditulis pada kolom kosong paling bawah yang sudah disediakan.

Terima kasih atas perhatian dan pengerjannya.

No.	Indikator	Karakteristik Pengembangan Bahan Pelatihan yang dibutuhkan
1.	Contoh budaya lokal Subang tentang religi	Waktu dalam salat, tempat ibadah, tokoh agama dan hari besar agama-agama lain.
2.	Contoh budaya lokal Subang terkait wilayah	Bahasa daerah di wilayah Kabupaten Subang.
3.	Contoh budaya lokal Subang tentang organisasi kemasyarakatan	Kekerabatan, sistem perkawinan, sistem kematian dan ritual.
4.	Contoh budaya lokal Subang tentang pengetahuan.	Makanan dan minuman khas, kerajinan.
5.	Contoh budaya lokal Subang tentang komunikasi berbahasa Indonesia.	Pertanyaan-pertanyaan pribadi, komunikasi dalam keluarga, penyebutan gelar dan undak usuk bahasa daerah.
6.	Contoh budaya lokal Subang tentang kesenian.	Seni rupa, seni gerak, seni suara, seni musik.
7.	Contoh budaya lokal Subang tentang pekerjaan.	Petani, tukang ojek, nelayan dan sebagainya di tiap lokasi.

b. Angket Uji Validasi Prototipe

Instrumen selanjutnya terkait prototipe yaitu berupa angket uji validasi dari prototipe bahan pelatihan yang dibuat berdasarkan validasi dari tenaga fasilitator lapangan atau dari dosen ahli.

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Berikut adalah format angket uji validasi prototipe yang penulis terapkan.

Tabel 3.6
Angket Validasi Prototipe Bahan Pelatihan
VALIDASI PROTOTIPE BAHAN PELATIHAN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas diri Saudara/i pada kolom yang sudah disediakan.
2. Mohon dibaca setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.
3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan.

Alternatif Jawaban:

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Tidak Baik

TB : Tidak Baik

4. Jawab dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban.
5. Jawab sesuai dengan bahan pelatihan yang telah Saudara/i baca dan pelajari.
Jawaban yang Saudara/i berikan membantu dalam penyempurnaan bahan pelatihan ini.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.

Identitas Responden

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Nama	:
Usia	:
Status	:
Pekerjaan / Jabatan	:
Alamat	:

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1.	Perwajahan dan Kegrifikan Bahan Pelatihan					
a.	Komposisi warna bahan pelatihan sangat bagus dan tidak mengganggu pandangan saat membaca dan mempelajari bahan pelatihan.					
b.	Tampilan gambar sampul menarik dan pas dengan materi bahan pelatihan.					
c.	Tulisan pada sampul menarik dan kreatif.					
d.	Penggunaan font; jenis dan ukuran sesuai dan pas untuk dibaca.					
e.	Layout atau tata letak sangat diperhatikan					
f.	Ilustrasi, gambar, foto membantu dalam memahami materi bahan pelatihan.					
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
2.	Isi / Materi Bahan Pelatihan					

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

a.	Kesesuaian dengan kebutuhan keterampilan berbicara tenaga fasilitator lapangan.					
b.	Kesesuaian dengan waktu yang ditetapkan.					
c.	Kebenaran substansi materi ajar pelatihan.					
d.	Muatan budaya yang sesuai dengan kebutuhan.					
3.	Penyajian Materi Bahan Pelatihan					
a.	Urutan sajian materi rapi dan runut.					
b.	Pemberian motivasi dan daya tarik dalam isi materi.					
c.	Kelengkapan informasi dalam isi materi.					
4.	Kebahasaan Bahan Pelatihan					
a.	Materi bahan pelatihan disampaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
b.	Materi bahan pelatihan jelas keterbacaannya.					
c.	Bahasa jelas dan mudah dipahami.					
d.	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)					
e.	Kaidah kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam materi bahan pelatihan.					

3. Instrumen Angket Ketertarikan Tenaga Fasilitator Terhadap Bahan Pembelajaran

Kelompok instrumen digunakan sehingga dapat mengetahui ketertarikan bahan pembelajaran dari respon tenaga fasilitator lapangan

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

dengan instrumen yang sama seperti validasi prototipe bahan pelatihan dengan hanya membedakan alternatif jawaban dengan jawaban ketertarikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Angket Ketertarikan Bahan Pelatihan

Ketertarikan Bahan Pelatihan	
Petunjuk Pengisian Angket:	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Isilah identitas diri Saudara/i pada kolom yang sudah disediakan. 2. Mohon dibaca setiap pernyataan dengan teliti dan saksama. 3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan. 	
Alternatif Jawaban:	
SM	: Sangat Menarik
M	: Menarik
CM	: Cukup Menarik
KM	: Kurang Menarik
TM	: Tidak Menarik
<ol style="list-style-type: none"> 4. Jawab dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban. 5. Jawab sesuai dengan bahan pelatihan yang telah Saudara/i baca dan pelajari. Jawaban yang Saudara/i berikan membantu dalam penyempurnaan bahan pelatihan ini. 	
Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.	
Identitas Responden	
Nama	:

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Usia	:				
Status	:				
Alamat	:				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	CM	KM	TM
1.	Perwajahan dan Kegrafikan Bahan Pelatihan					
a.	Komposisi warna bahan pelatihan sangat bagus dan tidak mengganggu pandangan saat membaca dan mempelajari bahan pelatihan.					
b.	Tampilan gambar sampul menarik dan pas dengan materi bahan pelatihan.					
c.	Tulisan pada sampul menarik dan kreatif.					
d.	Penggunaan font; jenis dan ukuran sesuai dan pas untuk dibaca.					
e.	Layout atau tata letak sangat diperhatikan					
f.	Ilustrasi, gambar, foto membantu untuk memberikan pemahaman materi bahan pelatihan.					
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SM	M	CM	KM	TM
2.	Isi / Materi Bahan Pelatihan					
a.	Kesesuaian dengan kebutuhan					

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

	keterampilan berbicara tenaga fasilitator lapangan.					
b.	Ketepatan terhadap waktu yang ditetapkan.					
c.	Kesesuaian isi materi ajar.					
d.	Muatan budaya yang sesuai dengan kebutuhan.					
3.	Penyajian Materi Bahan Pelatihan					
a.	Urutan sajian materi rapi dan runtut.					
b.	Pemberian motivasi dan daya tarik dalam isi materi.					
c.	Kelengkapan informasi dalam isi materi.					
4.	Kebahasaan Bahan Pelatihan					
a.	Materi bahan pelatihan disampaikan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.					
b.	Materi bahan pelatihan jelas keterbacaannya.					
c.	Bahasa mudah dimengerti dan jelas.					
d.	Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)					
e.	Kaidah kesantunan berbahasa yang diterapkan dalam materi bahan pelatihan.					

4. Instrumen Penilaian Korelasi dari Bahan Pelatihan

Kelompok instrumen yang ketiga yaitu berupa penilaian atas bahan pelatihan. Instrumen ini digunakan setelah bahan pelatihan yang dikembangkan dan diterapkan oleh tenaga fasilitator lapangan. Penilaian dibagi kedalam dua kelompok yaitu dari sisi penilaian tenaga fasilitator

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

lapangan serta dari sisi penilaian masyarakat. Berikut instrumen penilaian untuk mengetahui hubungan bahan pelatihan dengan kemampuan berbicara yang penulis terapkan dalam penelitian ini.

Tabel 3.8

Angket Penilaian Efektivitas Bahan Pelatihan dari Sisi Masyarakat

**PENILAIAN MASYARAKAT PROGRAM BSPS DI KABUPATEN SUBANG
PADA TENAGA FASILITATOR LAPANGAN SETELAH MEMPELAJARI
BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas diri Saudara/i pada kolom yang sudah disediakan.
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.
3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan.

Alternatif Jawaban:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

4. Jawab dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban.
5. Jawab sesuai dengan keadaan yang Saudara/i alami. Jawaban yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.

Identitas Responden

Nama :

Usia :

Status :

Pekerjaan / Jabatan :

Tesis, Ricky Permana, 2022

*PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR
LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN
SUBANG*

Alamat	:				
Wilayah Bagian Subang	: (a) Subang Kota (tengah), (b) Subang Utara (Pantura), (c) Subang Timur, (d) Subang Selatan, (e) Subang Barat				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Metode Penyampaian dan Fasilitas Berbicara				
a.	Penyampaian program tanpa persiapan (penyampaian tanpa naskah tapi terlihat kurang maksimal dalam sosialisasi program BSPS)				
b.	Penyampaian program dari naskah				
c.	Penyampaian program dari ingatan (menguasai program sepenuhnya)				
d.	Penyampaian program secara satu arah (pendengar / penerima program tidak ikut berbicara)				
e.	Penyampaian program dua arah (pendengar / penerima program ikut andil dalam berbicara saat sosialisasi program).				
2.	Komunikasi Verbal Tindak Tutur Bahasa Penyampaian Tenaga Fasilitator Lapangan.				
a.	Tindakan representatif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan lebih kepada menekankan atau menjelaskan sesuatu program seperti apa adanya).				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
b.	Tindakan komisif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan lebih kepada mendorong TFL program untuk melakukan sesuatu seperti tindakan untuk				

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

	berjanji).				
c.	Tindakan direktif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan yang lebih kepada mendorong pendengar atau masyarakat untuk melakukan sesuatu seperti mengusulkan, memohon dan mendesak).				
d.	Tindakan ekspresif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan yang lebih kepada perasaan dan sikap seperti tindakan meminta maaf, berterimakasih, memuji).				
e.	Tindakan deklaratif (tindakan Tenaga Fasilitator Lapangan yang lebih kepada memantapkan, membenarkan sesuatu dari penuturannya).				
3.	Komunikasi Non Verbal Tenaga Fasilitator Lapangan				
a.	Tenaga Fasilitator Lapangan selalu melakukan kontak mata dengan masyarakat penerima program BSPS saat sosialisasi program.				
b.	Penampilan fisik [bentuk tubuh (gemuk, kurus, ideal), <i>image body</i> (tampan, cantik dan mempesona), busana] membuat anda nyaman?				
c.	Gerak tubuh serta mimik Tenaga Fasilitator Lapangan saat menyampaikan program BPS membantu saya memahami sosialisasi program tersebut.				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
4.	Kepercayaan Diri Tenaga Fasilitator Lapangan				
a.	Penyampaian program lancar dan tidak terbata-bata dalam berbicara.				

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

b.	Bahasa yang digunakan dapat dimengerti.				
c.	Selalu menyelipkan selera humor dalam penyampaian program.				
d.	Menjadi pendengar yang baik saat masyarakat penerima program BSPS mengajukan pertanyaan.				
5.	Tindakan Sosialisasi Tenaga Fasilitator Lapangan Terhadap Sosialisasi Program BSPS.				
a.	Program yang dibicarakan untuk menginformasikan. (Agar masyarakat mengingat program).				
b.	Program yang dibicarakan untuk menjelaskan. (Agar masyarakat mengerti program).				
c.	Program yang dibicarakan untuk meyakinkan. (Agar masyarakat tidak ragu lagi terhadap program).				
d.	Program yang dibicarakan untuk mempengaruhi. (Agar masyarakat berubah opini atau pandangan).				
e.	Program yang dibicarakan untuk mendapat persetujuan. (Agar masyarakat bertindak menyetujui terhadap program)				
6.	Penguasaan Budaya Lokal dalam Interaksi Komunikasi				
a.	Tenaga Fasilitator Lapangan menguasai dan memahami bahasa daerah penerima program BSPS.				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
b.	Tenaga Fasilitator Lapangan mengetahui dan memahami budaya lokal dari masyarakat penerima program BSPS.				

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Tabel 3.9
Angket Penilaian Efektifitas Bahan Pelatihan dari Sisi
Tenaga Fasilitator Lapangan

KUESIONIER PENILAIAN PENINGKATAN KEMAMPUAN					
BAHAN PELATIHAN TENAGA FASILITATOR LAPANGAN					
Petunjuk Pengisian Angket:					
1. Isilah identitas diri Saudara/i pada kolom yang sudah disediakan.					
2. Baca setiap pernyataan dengan teliti dan saksama.					
3. Jawab setiap pernyataan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan berdasarkan efektivitas dari bahan pelatihan yang telah anda pelajari.					
Alternatif Jawaban:					
SL : Selalu					
SR : Sering					
KD : Kadang-Kadang					
TP : Tidak Pernah					
4. Jawab dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban.					
5. Jawab sesuai dengan keadaan yang Saudara/i alami. Jawaban yang Saudara/i berikan akan dijamin kerahasiaannya.					
Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan mengisi angket ini.					
Identitas Responden					
Nama :					
Usia :					
Status :					
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

1.	Saya takut untuk berbicara di depan umum				
2.	Saya berani dan tetap nyaman untuk berbicara di depan umum.				
3.	Saya tidak menjadi orang lain ketika berbicara di depan umum				
4.	Saya tidak melakukan latihan terlebih dahulu untuk sosialisasi program BSPS				
5.	Saya selalu membaca Permen PUPR No. 07/2018 tentang BSPS dan SE Dirjen Penyediaan Perumahan No 07/2018 tentang Penyelenggaraan BSPS				
6.	Saya mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi				
7.	Kurangnya keahlian/keterampilan berbicara membuat saya menjadi kurang percaya diri				
8.	Saya berkomunikasi dengan menggunakan tata bahasa yang baik.				
9.	Ketika berkomunikasi saat mensosialisasikan program BSPS saya tidak menggunakan bahasa tubuh atau gerakan tubuh lainnya untuk menguatkan pemahaman komunikasi yang disampaikan.				
10.	Pesan yang saya sampaikan jelas dan mudah untuk dipahami.				
11.	Saya mengetahui kemampuan sendiri terkait materi program BSPS dengan baik dan benar				
12.	Saya terlalu cepat dalam menjelaskan program BSPS kepada masyarakat.				
13.	Saya berbicara menggunakan volume suara yang terdengar jelas.				
14.	Saya berbicara dengan mengucapkan artikulasi nada yang benar, melakukan penekanan ketika menunjukkan suatu point penting.				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
15.	Saya menggunakan bahasa daerah dan Indonesia ketika melakukan sosialisasi.				
16.	Saya selalu membaca ulang juknis BSPS yang tertera dalam SE Dirjen Penyediaan Perumahan No. 07/2018 sebelum pelaksanaan penyuluhan untuk				

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

	memantapkan pengetahuan saya terkait program BSPS				
17.	Saya menghadapi kendala ketika mensosialisasikan program BSPS				
18.	Saya melihat lawan bicara saat berkomunikasi.				
19.	Saya kurang memahami bahasa dari masyarakat di lokasi penerima program BSPS				
20.	Dalam berkomunikasi saya menggunakan ekspresi wajah yang ramah.				
21.	Saya cenderung malas untuk mengekspresikan gaya bicara saya ketika dikejar target.				
22.	Saya berusaha selalu mengkondisikan suasana agar selalu terkontrol				
23.	Saya tidak mampu menutup semua pikiran atau rangsangan negative dari para pendengar materi saya.				
24.	Saya mudah panik saat lupa dengan apa yang akan disampaikan.				
25.	Saya menambah kosa kata untuk memperlancar berbicara di depan umum.				
26.	Saya menghindar ketika ada pertanyaan yang sulit dijawab.				
27.	Saya belum mampu mensosialisasikan program BSPS dengan baik.				
28.	Saya selalu melatih potensi di dalam diri				
29.	Saya menyampaikan materi di selingi dengan obrolan santai agar masyarakat penerima program BSPS tidak bosan				
30.	Saya kerap merasa sulit mengontrol suasana				
No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
31.	Saya dalam berbicara selalu memakai bahasa seilmiah mungkin tanpa melihat lawan bicara saya.				
32.	Saya kerap sulit menggunakan nada-nada yang bervariasi ketika berbicara				
33.	Saya malu mengekspresikan segala sesuatunya				

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

	dengan total				
34.	Saya berusaha mencari kata yang tidak menimbulkan arti yang ambigu				
35.	Saya dapat menempatkan diri (jaga sikap) dalam situasi dan kondisi apapun.				

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama yang harus dipahami oleh peneliti, jika peneliti tidak memahami teknik pengumpulan data kemungkinan besar peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang telah ditetapkan. Dalam memperoleh data penelitian ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Sugiyono (2017, hlm. 225) menyatakan “bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati keterampilan berbicara dalam proses komunikasi yang terjadi pada tenaga fasilitator lapangan dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi program BSPS, serta observasi terkait tata bahasa dan kebudayaan daerah-daerah setempat di wilayah Kabupaten Subang. Observasi bertujuan mengamati perkembangan kemampuan tenaga fasilitator dalam merepresentasikan kegiatan pemerintah, Teknik ini melibatkan peneliti secara langsung dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dilapangan. Hasil observasi di didiskusikan dengan para pakar, kemudian dianalisis untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan yang ada untuk dicarikan solusinya. Selanjutnya dilakukan proses revisi produk untuk menyempurnakan produk bahan pelatihan baru.

2. Diskusi dengan Para Pakar (*expert judgment*)

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Peneliti mempresentasikan proses desain produk bahan pelatihan. Kemudian dilakukan diskusi dengan beberapa pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai desain produk bahan pelatihan. Selanjutnya, kritikan dan saran pakar dijadikan acuan untuk kesempurnaan produk bahan pelatihan.

3. Angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk memperoleh data dan informasi berkenaan dengan kegiatan komunikasi tenaga fasilitator lapangan yang berkaitan dengan kendala atau kesulitan yang dihadapi tenaga fasilitator lapangan ketika melaksanakan kegiatan sosialisasi program BSPS kepada penerima bantuan. Serta penerapan angket terhadap para penerima program bantuan untuk menilai performa para tenaga fasilitator sebagai penilai dari keberhasilan bahan pelatihan.

4. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara yaitu untuk memperoleh data dan informasi awal terkait kemampuan komunikasi para tenaga fasilitator lapangan dalam beradaptasi dengan gaya bicara masyarakat penerima program BSPS dengan ragam budaya lokal di masyarakat Kabupaten Subang. Teknik ini sebagai bahan awal terkait permasalahan yang dihadapi serta kebutuhan awal dari bahan pelatihan keterampilan berbicara yang akan dikembangkan.

5. Dokumentasi *audio visual* (foto atau video)

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi *audio visual* (foto atau video) digunakan untuk memperoleh data atau informasi mengenai tindak tutur tenaga fasilitator lapangan dalam kegiatan sosialisasi program BSPS. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan oleh tenaga fasilitator lapangan ketika melaksanakan sosialisasi program BSPS di Kabupaten Subang dengan menggunakan dokumentasi *audio visual* peneliti merekam kegiatan sosialisasi program BSPS yang dilakukan oleh tenaga fasilitator lapangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

tindak tutur cara berkomunikasi tenaga fasilitator dalam memberikan informasi mengenai program BSPS dan aturan-aturan main yang berlaku ada diprogram BSPS ketika melakukan sosialisasi program BSPS, sehingga peneliti mendapat gambaran bahasa yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data diambil melalui observasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis *mix methode* atau teknik campuran yang mana penilaian berdasarkan kualitas terlebih dahulu, yang kemudian dikonfersi kepada data kuantitatif dan terakhir di interpretasikan terhadap data kualitatif (Indrawan dan Yaniawati, 2016, hlm. 83) data-data tersebut terdiri dari data sebagai berikut:

1. Data analisis kebutuhan bahan pelatihan bermuatan komunikasi budaya lokal yang didapatkan melalui dari tenaga fasilitator.
2. Data analisis dari penilaian ahli terhadap bahan pelatihan dan penilaian dari responden program BSPS terhadap keberhasilan bahan pelatihan melalui penilaian tenaga fasilitator.

Proses perhitungan analisis data kuantitatif menggunakan beberapa proses perhitungan tergantung instrumen yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

Kuesinoer penilaian kemampuan komunikasi menerapkan skala likert dengan rumusan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Skala Likert

Pernyataan Positif			Pernyataan Negatif		
Selalu	(SL)	4	Selalu	(SL)	1
Sering	(SR)	3	Sering	(SR)	2
Kadang-Kadang	(KD)	2	Kadang-Kadang	(KD)	3

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

Tidak Pernah	(TP)	1	Tidak Pernah	(TP)	4
--------------	------	---	--------------	------	---

Penentuan nilai kelas skala likert dengan penerapan ketentuan penilaian sebagai berikut:

1. Menentukan skor maksimal yaitu skor jawaban terbesar dikali banyak item.
2. Menentukan skor minimal yaitu skor jawaban terkecil dikali banyak item.
3. Menentukan nilai median yaitu penjumlahan skor maksimal dengan skor minimal dibagi dua.
4. Menentukan nilai kuartil 1, yaitu hasil penjumlahan skor minimal dengan median dibagi dua.
5. Menentukan nilai kuartil 3, yaitu hasil penjumlahan skor maksimal dengan media dibagi dua.

Hasil perumusan tersebut kemudian dikelompokkan untuk memperoleh interval kelas kategori penilaian dengan hasil pembulatan sebagai berikut:

Tabel 3.11

Interpretasi Penilaian Kemampuan Komunikasi

No	Interval	Kategori
1.	114 – 140	Sangat Baik
2.	88 – 113	Baik
3.	62 – 87	Kurang Baik
4.	35 – 61	Tidak Baik

:

Teknik analisis penilaian kualitas bahan pelatihan dengan teknik analisis data menggunakan penilaian sebagai berikut:

1. SB (Sangat Baik) = 5
2. B (Baik) = 4
3. CB (Cukup Baik) = 3
4. KB (Kurang Baik) = 2

Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

5. TB (Tidak Baik) = 1

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Persentase hasil akhir kemudian diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Penilaian Kualitas Bahan Pelatihan

No	Interval	Kategori
1.	81% – 100%	Sangat Baik
2.	61% – 80%	Baik
3.	41% – 60%	Cukup Baik
4.	21% – 40%	Kurang Baik
5.	0% - 20%	Tidak Baik

Teknik analisis penilaian selanjutnya yaitu terkait respon tenaga fasilitator terhadap bahan pelatihan dengan teknik analisis data menggunakan penilaian sebagai berikut:

1. SM (Sangat Menarik) = 5
2. M (Menarik) = 4
3. CM (Cukup Menarik) = 3
4. KM (Kurang Menarik) = 2
5. TM (Tidak Menarik) = 1

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Persentase hasil akhir kemudian diinterpretasikan dalam kelas kategori sebagai berikut:

Tabel 3.13
Interpretasi Penilaian Ketertarikan Bahan Pelatihan

No	Interval	Kategori
1.	81% – 100%	Sangat Menarik
2.	61% – 80%	Menarik

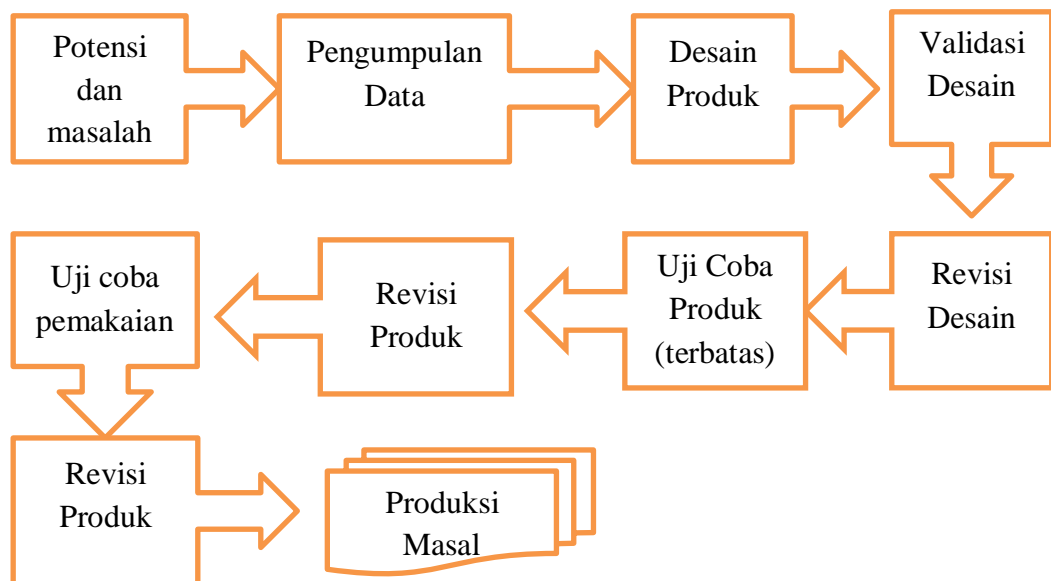
Tesis, Ricky Permana, 2022

PENGEMBANGAN BAHAN PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAGI TENAGA FASILITATOR LAPANGAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KABUPATEN SUBANG

3.	41% – 60%	Cukup Menarik
4.	21% – 40%	Kurang Menarik
5.	0% - 20%	Tidak Menarik

F. Prosedur Penelitian Dan Pengembangan

Prosedur pengembangan merupakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2017, hlm. 298-311) bahwa langkah-langkah penelitian pengembangan terdiri dari 1) Potensi dan masalah, 2) Penumpulan data, 3) Desain produk, 4) Validasi desain, 5) Revisi desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi produk, 8) Uji coba pemakaian, 9) Revisi produk, 10) Produksi masal. Kemudian prosedur tersebut penulis kembangkan dalam penelitian ini dengan urutan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Alur Penelitian